

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, tentunya hal ini dikarenakan proses komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan masyarakat, dengan komunikasi secara langsung kita dapat memahami sikap, perilaku serta tindakan dari lingkungan sosial. Memahami komunikasi manusia dan interaksi komunitas merupakan hal mendasar untuk memahami komunikasi budaya. Hal ini mencakup pemahaman peristiwa yang terjadi, implikasinya, dan, pada akhirnya, apa yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi dan mengoptimalkan hasil dari peristiwa tersebut.¹

Banyak perubahan-perubahan negatif maupun positif pada budaya komunikasi anak yang di akibatkan oleh aplikasi tiktok. Perubahan budaya komunikasi tersebut bisa juga mempengaruhi etika anak kepada orang tua makin berkurang.

Saat peristiwa komunikasi antarbudaya muncul, pada dasarnya sangat mustahil untuk menghindari komunikasi dalam kaitannya dengan hubungan antarbudaya. Dimanapun dan kapanpun, baik itu antara orang tua dan anak, di dalam atau di luar rumah, dan lain sebagainya, komunikasi bisa terjadi.²

In keeping with the times, technology is likewise becoming more and more. starting with social media, television, and the internet. Semua media online berlomba-lomba untuk menyajikan segala sesuatu yang menarik yang banyak di minati atau banyak ditonton dari semua kalangan, kini banyak juga konten video yang tersebar di media sosial dari berbagai negara termasuk Indonesia. Pertumbuhan konten video dapat di tunjang melalui kemajuan dari kecepatan internet sehingga bisa di unggah dan tersebar luas dengan cepat.³

¹ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

² Hanix Ammaria, 'Komunikasi Dan Budaya', *Mahasiswa Pascasarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh*, 1.1 (2017).

³ Wa Ode Sandri Oktavia, 'Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna TikTok Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.3 (2023), 1368–83.

Menurut data *We Are Social 2024* Tiktok tetap menjadi salah satu platform media sosial paling populer di dunia dengan pengguna yang signifikan. Di Indonesia sendiri tiktok memiliki sekitar 109,9 juta pengguna aktif, menjadikannya salah satu pasar terbesar untuk aplikasi ini di Asia Tenggara. Sebagian besar pengguna tiktok di Indonesia adalah remaja di bawah 18 tahun. Secara keseluruhan, tiktok memiliki daya tarik yang kuat di kalangan remaja.

Pengguna tiktok di Indonesia menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan per hari yang lebih tinggi dibandingkan banyak negara lain. Pertumbuhan pengguna tiktok di Indonesia sangat pesat, terutama sejak tahun 2020, dengan peningkatan pengguna dari berbagai lapisan masyarakat.⁴

Tiktok adalah aplikasi yang mempunyai berbagai efek unik yang menarik yang bisa digunakan dengan mudah oleh penggunanya. Sehingga bisa membuat video pendek dengan keren serta dapat di pamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Saat ini tiktok berkolaborasi dengan aplikasi capcut aplikasi capcut ini adalah aplikasi untuk mengedit video, di aplikasi ini juga sudah menyediakan template-template yang keren dan mudah juga di gunakan. Banyak anak-anak yang suka menggunakan aplikasi capcut ini karena mudah dan bagus, aplikasi ini juga bisa otomatis ter upload ke tiktok kita atau bisa kita hubungkan dengan aplikasi tiktok kita.

Dari aplikasi tiktok ini bisa melihat bahwasannya banyak perubahan perubahan budaya komunikasi yang bisa kita lihat. Yang menyebar sangat cepat sehingga banyak anak-anak yang mengikuti gaya komunikasi anak remaja atau dewasa yang disebabkan oleh aplikasi tiktok ini.

Tiktok adalah aplikasi yang menawarkan efek khusus yang mudah digunakan, khas, dan menarik kepada pengguna. Oleh karena itu, banyak anak yang sudah mengetahui cara kerja aplikasi TikTok. Kita juga dapat dengan cepat membuat film pendek dengan efek menarik menggunakan aplikasi TikTok, yang mengedepankan inovasi pengguna.

⁴ We Are Social and Hootsuite, *Digital 2024* : accessed September 2, 2024, <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>

Dalam perspektif industri budaya “bahwa budaya populer adalah budaya yang lahir atas kehendak media”.⁵ Hal ini dianggap bahwa media telah memproduksi segala macam jenis produk budaya populer yang di pengaruhi oleh budaya impor dan hasilnya telah disebarluaskan melalui jaringan global media hingga masyarakat tanpa sadar telah menyerapnya. Maka dari hal itu, hadirilah budaya-budaya baru yang populer dan cepat menyebar salah satunya yaitu budaya komunikasi yang saat ini dapat di lihat perkembangannya.

Media sosial ini sangat menarik untuk dibahas karena banyak masyarakat yang telah mengakses situs ini. Bahkan sekarang juga, banyak kita lihat anak-anak dibawah umur mahir menggunakan aplikasi ini bahkan anak-anak juga berkomunikasi dengan anak-anak lain nya menggunakan Bahasa-Bahasa yang sedang banyak di gunakan di tiktok tersebut. Mereka juga mulai mengikuti trend yang ada di aplikasi tiktok ini.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat menyediakan kesempatan yang bagi berlangsungnya komunikasi budaya.⁶ Internet sangat menjanjikan suatu sarana untuk meningkatkan komunikasi budaya bagi masyarakat. Terutama bagi anak dibawah umur, fenomena komunikasi budaya akan kita rasakan setiap saat, baik sengaja ataupun tidak.

Komunikasi hadir dimana-mana, karena itu setiap orang butuh yang Namanya berkomunikasi sama halnya kita yang membutuhkan oksigen dan makanan. Anak-anak juga butuh yang Namanya komunikasi mereka bisa menirukan Bahasa-bahasa yang mereka dengar dari sekeliling mereka atau yang mereka tonton. Maka dari itu orang tua harus mengajarkan anak-anak nya Bahasa yang bagus dan juga di beri pengawasan ketika anak-anak sedang menonton sesuatu, karena anak-anak lebih cepat meniru.⁷

Rumus sukses berfokus pada komunikasi. Maklum, era ini adalah era informasi. Dan informasi yang mendorong perubahan. Komunikasi yang baik melahirkan transparansi. Kami menjadi lebih terbuka, dan cepat belajar dari

⁵ Dominiac Strinati, *Populer Culture* (Bandung: Penerbit Jejak, 2007).

⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).

⁷ Deddy Mulyana, Islaminur Pempasa, and Rahim Asyik, *Membongkar Budaya Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

kesalahan.⁸

Jika digunakan secara berlebihan, TikTok mungkin berdampak negatif pada anak-anak, menghambat kemampuan mereka untuk tumbuh dan memperoleh keterampilan sosial dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar. Dan bisa juga berdampak pada budaya komunikasi pada anak, seperti halnya Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah Bahasa yang tidak seharusnya di gunakan pada anak- anak tetapi mereka sudah mengerti akan Bahasa yang kasar. Sejak munculnya aplikasi Tiktok, anak-anak terkadang melupakan asyiknya bermain bersama teman. Masih banyak anak yang bahkan tidak mengenal tetangganya. Hal ini sangat mengganggu proses sosialisasi anak dengan orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini di lakukan di sekolah madrasah dimana seharusnya sekolah madrasah dilindungi dan banyak belajar tentang etika yang terjaga, kenapa penting untuk di teliti? Karena dampaknya sudah meresahkan selama dilihat di lingkungan tersebut. Karena banyak perubahan budaya komunikasi yang terjadi di lingkungan anak TPA AT- TAQWA yang kalau dilihat sudah mulai meresahkan bagi lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “fenomena penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan budaya komunikasi di kalangan anak TPA-AT- TAQWA”. Penelitian ini di lakukan di beberapa kelas MD dimana di TPA AT-Taqwa di bagi menjadi 2 bagian yaitu MD dan TPQ, kenapa peneliti hanya meneliti kelas MD saja? Karena di kelas MD itu ada 4 kelas yaitu kelas 3 sampai 6 SD (Sekolah Dasar). Yang dimana mereka paham atas pertanyaan wawancara dan juga mereka yang lebih sering atau yang lebih banyak menggunakan aplikasi Tiktok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi Tiktok dikalangan Anak-Anak TPA AT-TAQWA?
2. Bagaimana Upaya Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Handpone pada

⁸ Prof. Deddy Mulyana, “Membongkar Budaya Komunikasi”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017)

Anak?

3. Bagaimana Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Pola Komunikasi pada Anak?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi tiktok dikalangan anak-anak TPA AT-TAQWA ?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua untuk membatasi penggunaan handphone pada anak?
3. Untuk mengetahui apa saja dampak dari penggunaan aplikasi tiktok terhadap pola komunikasi pada anak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan menambah koleksi di perpustakaan dan bagi jurusan ilmu komunikasi yang khususnya berkaitan dengan media social Tik Tok.
- b. Sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap fenomena perubahan budaya komunikasi pada Anak-anak

3. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kajian komunikasi terutama dalam bidang perkembangan media sosial tiktok dan perubahan budaya komunikasi pada anak-anak.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian yang dilakukan di masa lalu yang melihat percakapan seputar penelitian saat ini. Selain mencari informasi lebih lanjut mengenai penelitian yang dilakukannya sendiri, penulis juga menggunakan penelitian sebelumnya untuk memastikan pembahasannya komprehensif dan menghindari pengulangan dengan penulis lain.

Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik yang mengarah kepada “Fenomena penggunaan aplikasi tiktok terhadap perubahan budaya komunikasi pada anak di bawah umur” namun ada beberapa penelitian yang penulis anggap ada keterkaitan dengan peneliti yang sedang penulis lakukan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian pertama “pengaruh media sosial tiktok terhadap gaya komunikasi santri taman Pendidikan al-qur’anbar-risalah” yang disusun oleh Nora Usrina, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti memiliki informan di dalam pondok tersebut untuk membantu jalanya penelitian tersebut. Penelitian ini berfokus pada dampak atau pengaruh media sosial tiktok pada gaya komunikasi pada santri yang ada di pondok Al-Qur’an risalah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang sedang penulis tulis adalah tentang media tiktok yang menjadi perubahan komunikasi pada anak-anak. Namun perbedaan yang membedakan penelitian ini dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang dampak atau pengaruh pada anak santri, sedangkan yang peneliti tulis adalah berfokus pada fenomena perubahan budaya komunikasi yang terjadi ada saat ini akibat media sosial tiktok tersebut. Peneliti berkesimpulan bahwa Secara keseluruhan gaya komunikasi anak TPA Ar-Risala mempunyai persamaan dan perbedaan. Beberapa orang mengadopsi gaya menarik diri, yang menurut Djuarsa Sedjaja ditandai dengan gaya komunikasi yang lebih lemah, sementara mayoritas mengadopsi gaya dinamis, yang menurut Djuarsa Sedjaja ditandai dengan gaya komunikasi yang lebih agresif, atau gaya sosial, yang diusulkan oleh Comstock dan Higgins. ditandai dengan gaya komunikasi yang dominan dan berdasarkan pengalaman yang melibatkan dominasi orang lain.
2. Penelitian kedua “Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola

Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehatan Al-Ma'arif Sumbawa” yang disusun oleh Laura Yuni Suryani penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti bisa melihat kebenaran-kebenaran secara langsung. Jurnal ini berfokus kepada peran media sosial tiktok dalam perubahan pola interaksi remaja di SMK Al-Ma'arif Sumbawa dan Dampak positif, negatif media sosial tiktok terhadap pola interaksi sosial remaja di SMK Al-Ma'arif Sumbawa. Penelitian ini berkesimpulan bahwa tiktok sangat berperan dalam perubahan pola interaksi remaja, dilihat dari perubahan sarana hiburan dikarenakan seiring dengan perkembangan teknologi maka munculnya aplikasi tiktok yang sangat mudah untuk di dapat. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah jurnal ini juga membahas tentang perubahan pola komunikasi yang diakibatkan oleh media sosial tiktok, kemudian yang menjadi perbedaan adalah dimana jurnal ini meneliti kepada anak remaja dan berfokus kepada dampak negatif dan positifnya sedangkan skripsi penulis meneliti kepada anak-anak dan berfokus pada budaya komunikasi akibat media sosial tiktok pada anak.

3. Penelitian ketiga ”Perubahan Etika Komunikasi Remaja dalam Menggunakan Gadget di Desa Pasir Emas” yang disusun oleh Gilang Gigih Pranoto penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode dengan cara mengumpulkan dan menyusun dengan mengklarifikasikan data lalu kemudian di analisa serta di interprestasikan dari seluruh data yang diperoleh. Penelitian ini berkesimpulan bahwa gadget merubah perilaku komunikasi pada remaja, menurunkan intensitas komunikasi yang baik bersama keluarga pada saat berkumpul, menunda-nunda pekerjaan dan remaja sering mengucapkan kata-kata tidak sopan di tempat umum ataupun saat berada di lingkungan masyarakat. Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perubahan etika dan budaya komunikasi yang diakibatkan oleh media sosial saat ini. Kemudian yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian terdahulu ini berfokus pada remaja sedangkan penelitian penulis berfokus pada objek anak-anak.
4. Penelitian keempat “Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembinaan Ahklakul Karimah” yang disusun oleh Fakhriy Falah penelitian ini

menggunakan jenis penelitian (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan secara sistematis untuk mengetahui data lapangan. Persamaan skripsi terdahulu ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti pola komunikasi siswa dan guru yang dikaitkan dengan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada penelitian akhlak pada siswa, kalau peneliti penulis berfokus pada etika komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas teori terkait dengan penelitian menggunakan teori komunikasi budaya, komunikasi anak, pola komunikasi dan etika komunikasi pada anak, sedikit penjelasan teori ini akan lebih banyak mengupas terkait dengan komunikasi, pola komunikasi pada anak dan etika komunikasi.

Bab III Metodeologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian, subjek penelitian anak-anak TPA At-Taqwa dan guru-guru TPA At-taqwa. Sumber dan jenis data, data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dengan beberapa anak dan guru yang ada di TPA At-taqwa. Waktu penelitian yang saya gunakan adalah 4 bulan 2 bulan observasi dan 2 bulan lagi wawancara dimana ada di bulan juli, agustus dan September, november

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan yang diperoleh peneliti, dengan teknik pengumpulan data dengan cara reduksi data yang berisi meringkas data.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.